

## **Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi**

**Alboin Selly**  
**Universitas Tribuana kalabahi**  
E-mail: [boyselly0@gmail.com](mailto:boyselly0@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tribuana Kalabahi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 68 mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar angkatan 1 hingga 7. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear untuk mengukur hubungan antara variabel Program Kampus Mengajar dan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program tersebut berpengaruh pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata kompetensi pedagogik mahasiswa sebesar 37,94 dan standar deviasi sebesar 5,838. Uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dengan koefisien regresi sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan program berkontribusi positif pada peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam efektivitas program ini.

**Kata Kunci:** *analisis regresi , kampus mengajar, kompetensi pedagogik, mahasiswa.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran yang krusial dalam menanggulangi tantangan yang dihadapi oleh negara, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian terhadap sektor pendidikan harus diberikan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perubahan positif dalam pendidikan akan membawa perbaikan yang signifikan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Keberhasilan pengembangan sektor lainnya dapat diukur dari sejauh mana pendidikan telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini mencakup aspek kualitas dan kuantitas pendidikan. Pemerintah, menyadari pentingnya pendidikan, terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam konteks Kebebasan Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Tujuan utama dari MBKM adalah untuk meningkatkan standar lulusan pendidikan tinggi serta kualitas pembelajaran di Indonesia. Program ini diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020.

Mardeka Belajar Kampus Merdeka menawarkan delapan jenis program yang dapat diikuti oleh mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Program-program tersebut meliputi pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, bantuan mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi atau proyek mandiri, serta pembangunan gedung desa atau kelas kerja tematik. Siswa dari berbagai bidang akademik diberikan kesempatan untuk mendaftar pada berbagai program MBKM yang tersedia di perguruan tinggi yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, MBKM menjadi wadah yang inklusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar program studi mereka.

Program MBKM memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih luas dan beragam kepada mahasiswa, memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan dan keterampilan di luar lingkup kurikulum reguler. Pertukaran pelajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal lingkungan akademik dan budaya di perguruan tinggi lain, sementara magang atau praktik kerja memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam dunia kerja nyata. Bantuan mengajar di satuan pendidikan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pendidikan di tingkat dasar atau menengah, sementara program penelitian atau riset memungkinkan mereka terlibat dalam kegiatan akademis yang lebih mendalam. Proyek kemanusiaan dan kegiatan wirausaha memberikan landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap sosial dan kewirausahaan yang berkelanjutan. Sementara itu, program studi atau proyek mandiri memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri, sedangkan pembangunan gedung desa atau kelas kerja tematik menekankan pada kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat lokal.

Program MBKM bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri (Kemendikbud, 2020). Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar selama tiga semester di luar program studi, dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar lingkungan perkuliahan (Kemendikbud, 2020). Konsep merdeka belajar, seperti yang diuraikan oleh Nurhasanah & Nopianti (2021), mengandung makna bahwa peserta didik akan memiliki kebebasan berpikir, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini diharapkan akan melahirkan generasi peserta didik yang memiliki kemampuan kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, dan partisipatif di masa depan. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar dan menengah saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Untuk tingkat perguruan tinggi, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, salah satu kegiatannya adalah Program Kampus Mengajar.

Program Kampus Mengajar, salah satu kebijakan unggulan MBKM, dikelola secara terpusat oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program kampus mengajar, merupakan program dibawah kebijakan Satuan Pendidikan MBKM, memberikan kompensasi kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus dengan memberikan pengakuan hingga 20 sks untuk setiap kegiatan. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memiliki tanggung jawab untuk membantu kegiatan pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, dan membantu

administrasi di sekolah tempat mereka ditugaskan. Semua disiplin ilmu dengan penekanan literasi dan numerasi tercakup dalam kurikulum kampus mengajar. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun administrasi sekolah (Effendi & Wahidy, 2019).

Program Kampus Mengajar, yang diikuti oleh mahasiswa dari seluruh Indonesia selama 12 minggu, menekankan pentingnya kreativitas, kolaborasi, dan aksi mahasiswa dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Selain itu, program ini juga menekankan pengembangan kepekaan sosial, kematangan emosional, dan kepemimpinan mahasiswa (Shabrina, 2022). Mahasiswa berperan aktif bersama guru dalam melaksanakan kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi guru. Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi, mahasiswa perlu memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi tersebut, karena diyakini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Universitas Tribuana Kalabahi, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, bertanggung jawab untuk memberikan dukungan terhadap mahasiswanya yang mengikuti Program Kampus Mengajar. Salah satu bentuk dukungan dari fakultas adalah melibatkan mahasiswa dalam program tersebut dan memantau segala aktivitas yang terkait dengan pelaksanaan program tersebut dan melakukan konversi pada mata kuliah yang relevan dengan program kampus mengajar. Sebelumnya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah menyiapkan pengalaman lapangan melalui mata kuliah *microteaching* sebagai langkah persiapan bagi mahasiswa untuk menjadi lulusan yang kompeten sebagai seorang guru.

Selama Program Kampus Mengajar, mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memungkinkan mereka menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi di dunia nyata sebagai seorang pendidik. Sebagai bagian dari program ini, pemantauan terus-menerus dilakukan oleh fakultas untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara aktif tetapi juga menerapkan konsep-konsep teologis dalam praktek pengajaran mereka. Pentingnya praktik pengalaman lapangan, terutama melalui *microteaching*, adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dasar yang diperlukan sebelum terjun ke dunia kerja sebagai seorang guru profesional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana mahasiswa tidak hanya dididik secara akademis tetapi juga diberdayakan untuk mengembangkan potensi penuh mereka sebagai calon pendidik yang berintegritas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menunjukkan minat yang tinggi terhadap program Kampus Mengajar. Data menunjukkan partisipasi yang signifikan dari mahasiswa dalam

program kampus mengajar angkatan 1 sampai angkatan 7, sebagaimana tercatat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Mahasiswa Program Kampus Mengajar**

Program studi	Program Kampus Mengajar							Jumlah
	Ankanta 1	Ankanta 2	Ankanta 3	Ankanta 4	Ankanta 5	Ankanta 6	Ankanta 7	
Peendidikar Teologi	3	4		7	2	--	7	23
Pendidikan Bahasa Inggris	-	-		-	-	-	8	8
Pendidikan PGSD	-	-		1	9	-	35	45
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>76</b>

*Sumber: Koordinator Kampus Mengajar Universitas Tribuana Kalabahi, 2024*

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa sejumlah besar mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah aktif mengikuti program Kampus Mengajar. Minat yang tinggi ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya pengalaman langsung dalam dunia pengajaran. Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di sekolah-sekolah setempat, yang dapat meningkatkan keterampilan mereka sebagai calon pendidik.

Selain itu, data menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa terhadap Kampus Mengajar tidak hanya terbatas pada satu tingkat angkatan, tetapi melibatkan berbagai tingkat semester. Hal ini menandakan bahwa program tersebut berhasil menarik minat mahasiswa dari berbagai tahap perkuliahan, menunjukkan relevansinya dalam mendukung perkembangan profesionalisme mereka. Penting untuk dicatat bahwa minat yang tinggi ini dapat menjadi indikator positif terhadap efektivitas program Kampus Mengajar dalam memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak program ini terhadap perkembangan keterampilan pedagogis mahasiswa serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten alor.

Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengalami peningkatan dalam aspek keahlian pedagogis mereka. Partisipasi dalam kegiatan mengajar di lingkungan kampus memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

Selain itu, melalui Program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Hal ini membantu mereka memahami konteks dunia nyata dalam pembelajaran dan pengajaran. Dengan terlibat dalam kegiatan mengajar, mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi dapat mengasah kemampuan membimbing, memberikan umpan balik konstruktif, dan memahami kebutuhan

individu peserta didik. Pentingnya program ini juga tercermin dalam peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga kontributor aktif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan pedagogis mereka, memberikan dampak positif pada persiapan mereka untuk menjadi pendidik yang berkualitas di masa depan.

Berdasarkan uraian deskripsi program kampus mengajar diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian dengan pendekatan penelitian ilmiah untuk mengetahui pengaruh program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* untuk menelusuri pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi. Pendekatan ini mengutamakan pengamatan terhadap variabel yang peristiwanya sudah terjadi, tanpa manipulasi, dengan tujuan menelusuri faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil tersebut (Arikunto, 2010:17). Metode yang dipilih adalah kuantitatif, khususnya menggunakan analisis regresi linear untuk mengukur hubungan antara program kapus mengajar dengan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Teknik survei digunakan sebagai instrumen utama, dengan mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Kampus Mengajar angkatan 1 hingga 7, yang berjumlah 68 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling untuk memastikan seluruh populasi terwakili (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert, di mana setiap item diberi bobot nilai. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item pada variabel Program Kampus Mengajar, 14 item dinyatakan valid, dan dari 22 item pada variabel Kompetensi Pedagogik, 14 item juga dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan valid jika nilai koefisien validitasnya melebihi 0,2387 pada taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel Program Kampus Mengajar adalah 0,695, sementara variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,744, yang keduanya lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik, sehingga temuan dapat disimpulkan dan pola atau tren dalam data dapat diidentifikasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data Variabel X Program Kampus Mengajar**

Data dari variabel program Kampus Mengajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada 68 mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar sebagai responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai pengaruh program Kampus Mengajar. Hasil analisis tersebut menunjukkan beberapa temuan penting yang akan diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Program Kampus Mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28-31	9	13,2	13,2	13,2
	32-34	16	23,5	23,5	36,8
	35-37	20	29,4	29,4	66,2
	38-40	7	10,3	10,3	76,5
	41-43	9	13,2	13,2	89,7
	44-47	5	7,4	7,4	97,1
	48-51	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Berdasarkan data distribusi yang disajikan, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang 35-37, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau sekitar 29,4%. Gambaran ini menunjukkan pola distribusi sebagai berikut:

**Tabel 3. Nilai Statistik Variabel Program Kampus Mengajar**

ProgramKM		Statistics
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		36,49
Std. Error of Mean		,577
Median		35,50
Mode		33 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,755
Variance		22,612
Range		22
Minimum		28
Maximum		50
Sum		2481

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

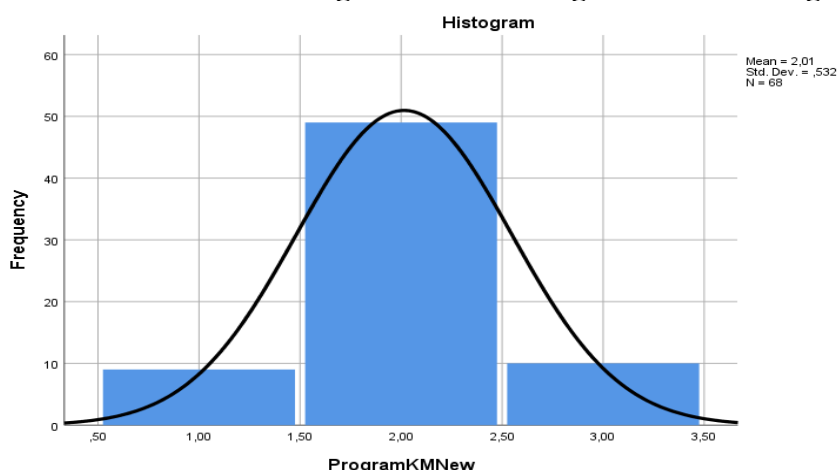
Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel program Kampus Mengajar adalah 36,49, nilai tengah sebesar 35,50, nilai yang sering muncul (mode) adalah 33, dan standar deviasi sebesar 4,755. Berdasarkan nilai-nilai ini, kategori tingkat kecenderungan variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Variabel Program KM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	13,2	13,2	13,2
	Sedang	49	72,1	72,1	85,3
	Tinggi	10	14,7	14,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel Kampus Mengajar berada pada kategori sedang dengan frekuensi 49 atau sekitar 72,05% dari 68 responden. Berikut adalah gambaranya.

**Gambar 1. Tingkat Kecenderungan Variabel Program KM**



Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai variabel Kampus Mengajar dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar cukup efektif namun masih memiliki ruang untuk perbaikan agar bisa mencapai kategori yang lebih tinggi.

#### **Deskripsi Data Variabel Y Kompetensi Pedagogik Mahasiswa KM**

Data mengenai variabel Kompetensi Pedagogik diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 68 mahasiswa peserta program Kampus Mengajar. Dari data yang terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi pengaruh program tersebut terhadap kompetensi pedagogik. Hasil analisis ini mengungkapkan sejumlah temuan penting yang akan dikelompokkan lebih lanjut sebagai berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-31	9	13,2	13,2	13,2
	32-35	17	25,0	25,0	38,2
	36-39	22	32,4	32,4	70,6
	40-43	9	13,2	13,2	83,8
	44-47	4	5,9	5,9	89,7
	48-51	5	7,4	7,4	97,1
	52-55	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian pada kisaran 36-39, yang mengindikasikan rendahnya pengaruh program Kampus Mengajar terhadap kompetensi pedagogik mereka. Untuk lebih memperjelas distribusi ini, berikut adalah gambaran data tersebut dalam bentuk tabel.

Statistics		
KompetensiPedagogik		
N	Valid	68
	Missing	0
Mean		37,94
Std. Error of Mean		,708
Median		37,00
Mode		35
Std. Deviation		5,838
Variance		34,086
Range		25
Minimum		27
Maximum		52
Sum		2580

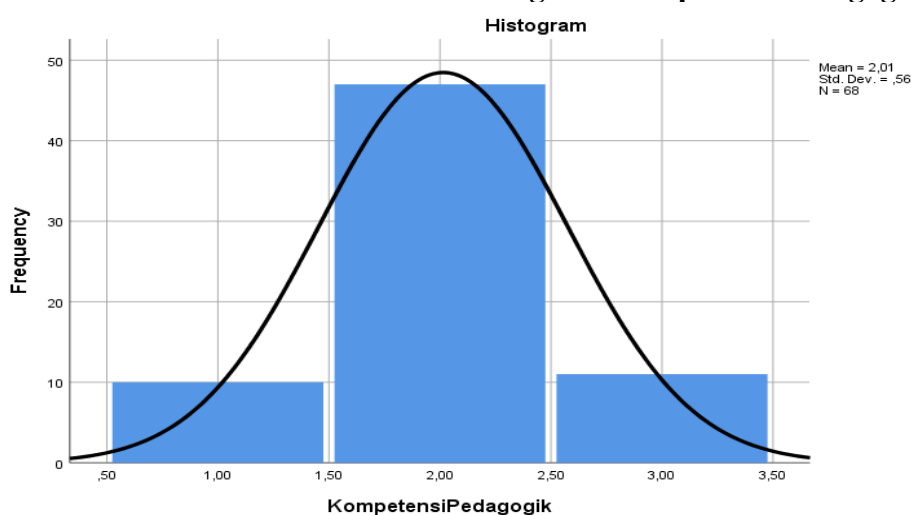
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel Kompetensi Pedagogik adalah 37,94, nilai tengah (median) sebesar 37,00, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 35, dan standar deviasi sebesar 5,838.

**Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik Mahasiswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	14,7	14,7	14,7
	Sedang	47	69,1	69,1	83,8
	Tinggi	11	16,2	16,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel kompetensi pedagogik mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai frekuensi 47 atau sekitar 69,11% dari 68 responden. Berikut adalah gambaranya:

**Gambar 2. Histogram Kompetensi Pedagogik**



Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kompetensi pedagogik mahasiswa dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa cukup baik namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar mencapai kategori yang lebih tinggi.

**Uji Prasyarat Analisis**

**1. Uji Normalitas Data**

Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka responden bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan program komputer SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,1311788
	Std. Deviation	5,30373601
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,198
	Positive	,198
	Negative	,116
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,216 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, data tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,216, yang lebih besar dari 0,05 ( $0,216 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi berasal dari distribusi normal.

**2. Uji Linearitas Data**

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear pada distribusi data penelitian. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan kriteria apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 25, hasil pengujian linearitas terangkum sebagai berikut:

**Tabel 7 Anova**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik *	Between Groups	(Combined)	820,737	19	43,197	1,417	,164
		Linearity	348,811	1	348,811	11,444	,001
		Deviation from Linearity	471,926	18	26,218	,860	,625
Program KM	Within Groups		1463,028	48	30,480		
	Total		2283,765	67			

Berdasarkan tabel analisis diatas, diperoleh *deviation from linearity* memiliki nilai  $0,625 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel program kampus mengajar (X) dengan variabel kompetensi pedagogik (Y) memenuhi kriteria linear. Maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parametris.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Hasil pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
B				Beta		
1	(Constant)	20,434	5,118		3,993	,000
	Program KM	,480	,139	,391	3,449	,001

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 20,434 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,480. Dengan demikian, persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 20,434 + 0,480X$$

- a. Konstanta sebesar 20,434 berarti bahwa nilai konsisten variabel kompetensi pedagogik mahasiswa adalah 20,434 ketika variabel program kampus mengajar bernilai 0.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,480 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 % pada nilai variabel program kampus mengajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,480 % pada nilai variabel kompetensi pedagogik mahasiswa. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara program kampus mengajar dan kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Untrib Kalabahi. Artinya, semakin tinggi nilai variabel program kampus mengajar, semakin tinggi pula nilai kompetensi pedagogik mahasiswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1% pada variabel program kampus mengajar akan berpotensi meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik mahasiswa sebesar 48%.

## 2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel program kampus mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Untrib Kalabahi. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel
  - a) Penentuan t-hitung: Nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel regresi linear sederhana, yang sebesar 3,449.
  - b) Penentuan t-tabel: Nilai t-tabel untuk signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $68-2 = 66$ , diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,99656.
  - c) Kriteria Pengujian
    - Jika nilai t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
    - Jika nilai t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, karena nilai t-hitung  $3,449 > t$ -tabel 1,99656, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Untrib Kalabahi.

- b. Menggunakan angka probabilitas dan signifikansi
  - a) Penentuan Signifikansi, Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel regresi linear sederhana, yang sebesar 0,001.
  - b) Kriteria Pengujian
    - Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
    - Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Untrib Kalabahi.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel program kampus mengajar terhadap variabel kompetensi pedagogik mahasiswa dalam regresi linear sederhana. Koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan  $R^{\text{Square}}$ , mengukur sejauh mana variabel bebas (program kampus mengajar) dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat (kompetensi pedagogik) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,140	5,415

a. Predictors: (Constant), Program KM

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153 (15%). Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa adalah sebesar 15%. Dengan kata lain, 15% variasi dalam kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel program kampus mengajar, sementara 85% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik pada 68 mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi menunjukkan bahwa variabel program kampus mengajar berada pada tingkat kecenderungan sedang dengan frekuensi 49 atau sekitar 72,05% dari 68 responden. Beberapa indikator yang perlu ditingkatkan mencakup pemberian kesempatan mengajar di kelas, membantu guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, termasuk merancang kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk variabel kompetensi pedagogik, mahasiswa kampus mengajar juga berada pada tingkat kecenderungan sedang dengan frekuensi 47 atau sekitar 69,11% dari 68 responden. Indikator yang perlu ditingkatkan meliputi perancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, pemahaman terhadap perbedaan profesi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penugasan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Analisis hubungan antara variabel program kampus mengajar dengan kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.480, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada nilai variabel kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan nilai variabel kompetensi pedagogik sebesar 48%. Koefisien regresi ini bersifat positif, sehingga program kampus mengajar memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 20,434 + 0.480X$ . Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,449 yang lebih besar dari t-tabel 1,99656, serta nilai Sig. sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kriteria pengujian t-hitung > t-tabel dan Sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi. Berdasarkan uji determinasi, didapat nilai R Square sebesar 0.153 atau 15%, yang berarti pengaruh program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa sebesar 15%, yang termasuk dalam kategori rendah.

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh program ini terhadap peningkatan kompetensi pedagogik hanya sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program Kampus Mengajar bermanfaat, terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kompetensi pedagogik mahasiswa, seperti kurikulum perkuliahan, lingkungan belajar, dan pengalaman praktik mengajar yang terencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021), yang menemukan bahwa program-program serupa di universitas lain juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Rahmawati et al. (2021) menegaskan bahwa pengalaman mengajar di lapangan, yang difasilitasi oleh program seperti Kampus Mengajar, memang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana program tersebut diintegrasikan dengan komponen-komponen lain dari pendidikan guru.

Selain itu, Susanto (2020) dalam penelitiannya menyoroti bahwa adaptasi teknologi dan pengembangan literasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Namun, Susanto juga menekankan bahwa efektivitas dari adaptasi teknologi dan literasi sangat bergantung pada implementasi yang tepat di lapangan. Ini berarti bahwa meskipun program Kampus Mengajar telah mencakup aspek-aspek ini, keberhasilan program sangat tergantung pada bagaimana mahasiswa dan sekolah mitra menerapkan teknologi dan literasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan pengaruh sebesar 15%, jelas bahwa program Kampus Mengajar memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Untrib Kalabahi. Namun, kontribusi ini masih relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang lebih struktural dan integratif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak program ini, perlu ada upaya yang lebih terkoordinasi untuk mengintegrasikan program Kampus Mengajar dengan kurikulum perkuliahan serta komponen-komponen lain dalam pendidikan guru. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatihan dan pendampingan dalam program, optimalisasi penggunaan teknologi pendidikan, serta penguatan dukungan administrasi dan literasi di sekolah-sekolah tempat mahasiswa mengajar.

Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah jadwal mengajar di kelas yang kurang memadai. Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa sering kali diberikan waktu yang terbatas untuk terlibat dalam kegiatan mengajar secara langsung. Hal ini mengurangi kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan pedagogik mereka secara penuh. Menurut Mulyasa (2013), keterlibatan intensif dalam proses mengajar sangat penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Namun, jika mahasiswa hanya diberikan waktu yang sedikit untuk mengajar, maka pengembangan kompetensi ini menjadi terhambat.

Faktor lain yang berpengaruh adalah minimnya keterlibatan mahasiswa dalam penyusunan dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam penyusunannya dapat membantu mereka memahami langkah-langkah penting dalam merancang proses belajar mengajar yang efektif. Namun, jika mahasiswa hanya berperan sebagai pelaksana tanpa terlibat dalam perencanaan, mereka akan kehilangan kesempatan untuk mengasah kemampuan merencanakan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk melakukan penilaian

terhadap hasil pembelajaran juga menjadi faktor penting. Penilaian adalah salah satu aspek kunci dalam kompetensi pedagogik, di mana guru harus mampu mengukur efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Jika mahasiswa tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses penilaian, mereka tidak akan memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan ini.

Program Kampus Mengajar menekankan pada bantuan administrasi, adaptasi teknologi, serta literasi dan numerasi. Meskipun aspek-aspek ini penting, mereka mungkin tidak sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan untuk membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP. Seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2020), adaptasi teknologi dan literasi memang dapat mendukung proses belajar mengajar, tetapi jika fokus program lebih banyak pada aspek administratif dan teknologi, mahasiswa mungkin kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar dan menilai, yang merupakan inti dari kompetensi pedagogik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Universitas Tribuana Kalabahi. Partisipasi dalam program ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik, yang terlihat dari hasil analisis regresi dengan koefisien positif. Sebagian besar mahasiswa menilai kompetensi pedagogik mereka berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar kompetensi mereka dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Dari distribusi frekuensi, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik pada kisaran nilai 36–39, dengan rata-rata kompetensi sebesar 37,94, yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan pedagogik secara keseluruhan. Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Program Kampus Mengajar dengan kompetensi pedagogik mahasiswa, di mana nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel memperkuat adanya hubungan positif tersebut. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, namun masih diperlukan pengembangan dan perbaikan program untuk mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, A. (2017). *Penerapan Logic Model Pada Evaluasi Program Pembelajaran Inovasi Pendidikan*.
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). *Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar*.
- Dwi Etika, E., Cindy Pratiwi, S., Megah Purnama Lenti, D., & Rahma Al Maida, D. (2021). *Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2*. *Journal Of Educational Integration AndDevelopment*, 1(4), 2021.
- Dwi Priyatno. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik Dengan Spss*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses*

- Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21.* In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Ditjen Dikti Kemdikbud RI.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik: untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). *Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128.
- Molebila, E., Selly, A., Bekata, H. M., Malese, L. P., & Kafelkay, S. (2024). *Evaluasi Kompetensi Pengajar Matrikulasi Universitas Tribuana Kalabahi Tahun 2023. NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 364-379.
- Mulyasa, E. (2013). *Kompetensi Pedagogik: Implementasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning. SNPKM Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 (2021).
- Rahmawati, D., et al. (2021). *Pengaruh Program Pengabdian Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 15(2), 123-135.
- Rismauli, J., Munthe, B., Herman, H., Jufri, J., & Gustinawati, G. (2022). *Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru*. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 201-206.
- Saetban, A. A., Selly, A., Obisuru, A., Lelan, Y., Beli, S. A., & Djou, A. M. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pengenalan Model-Model Dalam Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Di Smk Negeri Kokar*. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services (Icjs)*, 3(1), 80-86.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Saudagar, F dan Idrus, A. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Setiawan David Firna. (2018) "Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Shabrina, L. M. (2022). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>.
- Sugiyono, Hariyanto. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&I)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Adaptasi Teknologi dalam Pendidikan: Dampaknya Terhadap Kompetensi Guru*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45-57.
- Selly, A. (2021). *Evaluation of field experience practice program (PPL) students of FKIP Tribuana Kalabahi University*. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(2), 308-319.
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., & Saputra, E. R. (2023). *Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 302-312.